

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan lembaga intermediasi keuangan (*Financial intermediary*), yaitu sebagai institusi yang dapat menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien (Budisantoso dan Nuritomo, 2014:9). Industri perbankan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perekonomian di suatu negara, hampir di setiap aspek kehidupan manusia tidak lepas dari bank dan lembaga keuangan. Hal tersebut dikarenakan sektor perbankan mempunyai fungsi utama sebagai perantara keuangan antara unit ekonomi yang *surplus* dana dengan unit ekonomi yang kekurangan dana. Bank dapat menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan yang kemudian disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau pemberian kredit.

Perkembangan perbankan di Indonesia yang cepat mengakibatkan sangat diperlukan suatu pengawasan terhadap kinerja bank. Bank Indonesia sebagai bank sentral memiliki suatu kontrol terhadap bank-bank untuk mengetahui bagaimana keadaan keuangan serta kegiatan usaha masing-masing bank. Kebijakan perbankan yang dikeluarkan dan dilaksanakan oleh Bank Indonesia pada dasarnya adalah ditujukan untuk

menciptakan dan memelihara kesehatan, baik secara individu maupun perbankan secara sistem.

Agar tetap mampu menjalankan perannya tersebut, maka Bank membutuhkan kepercayaan dari masyarakat terhadap kinerja bank . Kinerja bank ini merupakan keberhasilan bagi direksi bank tersebut sehingga apabila kinerja ini buruk bukan tidak mungkin para direksi ini akan diganti. Kinerja ini juga merupakan pedoman hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dan bagaimana cara memperbaikinya (Kashmir, 2012:300). Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik, dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter (Permana, 2012:2). Menjaga dan menilai tingkat kesehatan bank sangat diperlukan mengingat adanya beberapa kasus yang sempat muncul di dunia perbankan seperti kasus bangkrutnya bank century yang menyebabkan terganggunya perekonomian di Indonesia saat itu.

Menyadari arti penting kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta melaksanakan prinsip kehati – hatian (*Prudential Banking*) dalam dunia perbankan, maka Bank Indonesia perlu untuk menetapkan aturan tentang kesehatan bank. Dengan adanya aturan tentang kesehatan bank ini, perbankan diharapkan selalu

dalam kondisi sehat, sehingga tidak akan merugikan masyarakat yang berhubungan dengan perbankan (Budisantoso, 2014:74).

Penilaian kesehatan bank dapat ditinjau dari berbagai aspek yang bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Menurut *Bank Of Settlement*, bank dapat dikatakan sehat apabila bank tersebut dapat melaksanakan kontrol terhadap aspek modal, aktiva, rentabilitas, manajemen dan aspek likuiditasnya. Pengertian kesehatan bank menurut Bank Indonesia sesuai dengan Undang Undang RI No. 7 tahun 1992 Tentang perbankan Pasal 29 adalah bank dikatakan sehat apabila bank tersebut memenuhi ketentuan kesehatan bank dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas aset, kualitas manajemen, kualitas rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank.

Pada Januari 2012 seluruh bank umum di Indonesia harus menggunakan pedoman penilaian tingkat kesehatan bank yang terbaru berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Pedoman tata cara terbaru tersebut dikenal dengan Metode RGEC, yaitu singkatan dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital*. Peraturan tersebut sekaligus menggantikan peraturan Bank Indonesia sebelumnya yaitu PBI No.6/10/PBI/2004 dengan faktor-faktor penilaiannya digolongkan dalam 6

(enam) faktor yang disebut CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to Market Risks*).

Agar kepercayaan masyarakat terhadap bank tidak menurun, maka diperlukan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank. Setelah kepercayaan masyarakat tidak turun, maka masyarakat tidak khawatir menyimpan uangnya di bank.

Kesehatan bank merupakan hasil dari penilaian kualitas atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi kinerja suatu bank. Upaya untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan diperlukan suatu penilaian tingkat kesehatan bank, penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan untuk mengetahui kredibilitas suatu bank dan salah satu indikator penilaian kinerja manajemen perbankan. Selain itu juga penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dalam upaya menetapkan strategi yang bagus dalam menyikapi kebijakan API. Pada PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang menjadi indikator adalah RGEC yang terdiri dari Risk atau resiko (R), *Good Corporate Governance* (G), *Earnings* (E) dan *Capital* (C) dan penilaian menggunakan skala 1 sampai 5 semakin kecil poin yang diterima itu menandakan kesehatan bank semakin baik.

Penelitian ini dilakukan pada Bank Danamon Indonesia karena bank tersebut tidak asing bagi masyarakat. Didirikan pada tahun 1956, PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. Merupakan salah satu lembaga keuangan

terbesar di Indonesia, dengan jaringan tersebar di wilayah Aceh hingga Papua.

Per 30 Juni 2016, Danamon mencatatkan aset sebesar Rp 175 triliun, didukung 1.900 kantor cabang dan pusat pelayanan. Sejalan dengan visi perusahaan yaitu "Kita Peduli dan Membantu Jutaan Orang Mencapai Kesejahteraan" Danamon terus berupaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di semua segmen usahanya melalui jaringan distribusi Danamon di Indonesia. Danamon mengembangkan beragam bisnis perbankan, meliputi perbankan usaha kecil dan menengah (UKM), perbankan komersial, perbankan korporasi, perbankan ritel, perbankan konsumen, perbankan mikro melalui Danamon Simpan Pinjam (DSP), pembiayaan perdagangan (*trade finance*), manajemen kas (*cash management*), layanan tresuri dan pasar modal, layanan lembaga keuangan serta perbankan syariah.

Mengingat begitu pentingnya kesehatan bank, maka peneliti mengangkat penelitian dengan judul "ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC PADA PT BANK DANAMON INDONESIA TBK PERIODE 2013-2015"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk ditinjau dari *Risk Profile* pada tahun 2013 – 2015?
2. Bagaimana Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk ditinjau dari *Good Corporate Governance* pada tahun 2013 – 2015?
3. Bagaimana Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk ditinjau dari *Earning* pada tahun 2013 – 2015?
4. Bagaimana Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk ditinjau dari *Capital* pada tahun 2013 – 2015?
5. Bagaimana Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk ditinjau dari Aspek *RGEC* pada tahun 2013 – 2015?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang diteliti adalah PT Bank Danamon Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data-data laporan keuangan yang dianalisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan berupa neraca dan laba rugi yang telah diaudit.
2. Tahun pengamatan penelitian adalah laporan keuangan periode 2013 hingga 2015 atau selama 3 tahun konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian dilakukan dengan menggunakan model analisis kesehatan Bank yaitu RGEC untuk mengetahui kondisi kesehatan Bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011.
4. Penilaian atas *Risk Profile* menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011. Penilaian atas *Good Corporate Governance* (GCG) diperoleh dari hasil sistem *self assesment* berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No.9/12/DPNP tahun 2007 pada Laporan Tahunan Bank Danamon yang dipublikasikan melalui www.idx.com. Penilaian atas *Earnings* menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dan rasio *Net Interest Margin* (NIM)

berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011. Penilaian atas *Capital* menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk ditinjau dari *Risk Profile* pada tahun 2013 – 2015
2. Mengetahui Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk ditinjau dari *Good Corporate Governance* pada tahun 2013 – 2015
3. Mengetahui Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk ditinjau dari *Earning* pada tahun 2013 – 2015
4. Mengetahui Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk ditinjau dari *Capital* pada tahun 2013 – 2015
5. Mengetahui Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk ditinjau dari Aspek *RGEC* pada tahun 2013 – 2015

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan bisnis mengenai perbankan khususnya mengenai faktor – faktor dalam menganalisis tingkat kesehatan bank.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan bagi pihak bank sehingga manajemen bank dapat meningkatkan kinerjanya dan dapat menetapkan strategi bisnis yang baik dalam menghadapi krisis keuangan global dan juga persaingan dalam dunia bisnis perbankan.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai tingkat kesehatan bank pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk periode 2013 – 2015.

c. Bagi Penulis

1) Penelitian ini dapat dijadikan media bagi penulis dalam menerapkan pengetahuan teoritis yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

2) Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

d. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya secara luas dan mendalam yang berkaitan dengan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

F. Kerangka Penulisan

Penyusunan penelitian ini akan disajikan dalam kerangka penulisan yang terdiri atas 5 bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan kerangka penulisan.

BAB II LANDASAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori-teori pendukung dan hasil penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, variabel yang digunakan, Jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode/ teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan peneliti dan saran.